

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN UNTUK MEMRPEDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**



**Disusun oleh :**

**PUNGKY RIONALDY  
0613010170/FE/EA**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2010**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan

**PUNGKY RIONALDY**  
0613010170 / FE / EA

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh :

Pembimbing Utama

**Dra. Ec. Endah Susilowati,MSi**  
NIP. 030217153

Tanggal : .....

Mengetahui,

Ketua ProgdI Akuntansi

**Dr. Sri Trisnaningsih, MSi**  
NIP. 030 217 167

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI  
KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan

**PUNGKY RIONALDY**

0613010170 / FE / EA

disetujui untuk ujian lisan oleh :

Pembimbing Utama

**Dra. Ec. Endah Susilowati,MSi**

**NIP. 030217153**

Tanggal : .....

Mengetahui,  
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur

**Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi**

**NIP. 030 194 437**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Di susun Oleh :**

**Pungky Rionaldy**  
**0613010170/FE/EA**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh  
Tim Penguji Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur  
Pada Tanggal 21 Mei 2010**

**Pembimbing :  
Pembimbing Utama :**

**Tim Penguji :  
Ketua**

**Dra.Ec. Endah Susilowati,MSi**

**Drs. Ec. H. Munari, MM**

**Sekretaris**

**Dra.Ec. Harymami, MM**

**Anggota**

**Dra.Ec. Endah Susilowati, MSi**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “  
Jawa Timur**

**Dr.H. Dhani Ichsanudin Nur,SE,MM,**  
**NIP. 030 202 389**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>

## BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	
1	
1.2. Rumusan Masalah.....	
8	
1.3. Tujuan Penelitian.....	
8	
1.4. Manfaat Penelitian.....	
8	

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan Teori.....	14

## 2.2.1. Pasar Modal

2.2.1.1. Pengertian Pasar Modal.....	15
2.2.1.2. Jenis Pasar Modal.....	16
2.2.1.3. Fungsi Pasar Modal.....	20
2.2.1.4. Peranan Pasar Modal.....	22
2.2.1.5. Instrumen Pasar Modal.....	24

## 2.2.2. Akuntansi Keuangan

2.2.2.1. Pengertian Akuntansi Keuangan.....	28
2.2.2.2. Lingkungan Akuntansi Keuangan.....	29
2.2.2.3. Pengertian dan Tujuan Pelaporan Keuangan.....	30
2.2.2.4. Laporan Keuangan .....	31
2.2.2.5. Komponen Laporan Keuangan.....	32
2.2.2.6. Tujuan, Manfaat , dan Karakteristik Laporan Keuangan.....	37

## 2.2.3. Analisis Laporan Keuangan

2.2.3.1. Pengertian dan Alat Analisis Laporan Keuangan.....	40
---	----

2.2.3.2. Analisis Rasio Keuangan ... ..	43
2.2.3.3. Penggolongan Angka Rasio .....	44
2.2.3.4. Rasio Likuiditas.....	45
2.2.3.5. Rasio Aktivitas .....	46
2.2.3.6. Rasio Leverage.....	47
2.2.3.7. Rasio Rentabilitas.....	48
2.2.4. <i>Financial Distress</i>	
2.2.4.1. Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	50
2.2.4.2. Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	52
2.2.4.3. Indikator <i>Financial Distress</i> .....	56
2.2.4.4. Manfaat Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan.....	56
2.2.4.5. Kontinuitas Usaha.....	61
2.2.4.6. Teori Yang Membahas Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	62
2.3. Kerangka Pikir.....	65
2.4. Hipotesis	

2.4.1. Hipotesis Penelitian.....	67
----------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	68
3.1.1. Variabel Tergantung.....	68
3.1.2. Variabel Bebas.....	79
3.2. Teknik Penentuan Sampel .....	72
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	77
3.3.1. Jenis Data.....	77
3.3.2. Sumber Data.....	77
3.3.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	77
3.4. Teknik Analisis dan Uji hipotesis.....	78
3.4.1. Teknik Analisis .....	78
3.4.2. Uji Hipotesis.....	79

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	81
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	



4.2.1. Deskripsi Sampel Penelitian.....	83
4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	84
4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis	
4.3.1. Deskripsi Statistik.....	85
4.3.1.1. Kondisi <i>Financial Distress</i> .....	85
4.3.1.2. <i>Current Ratio</i> .....	86
4.3.1.3. <i>Working Capital To Total Assets</i> .....	87
4.3.1.4. Struktur Aktiva.....	88
4.3.1.5. <i>Return On Investment</i> .....	89
4.3.1.6. <i>Return On Equity</i> .....	90
4.3.1.7. <i>Net Profit Margin</i> .....	90
4.3.1.8. <i>Debt Ratio</i> .....	91
4.3.2. Analisis Regresi Logistik.....	92
4.3.2.1. Menilai Model Fit.....	98
4.3.2.2. Koefisien Determinasi.....	99
4.3.2.3. Keakuratan Model.....	100
4.4. Uji Hipotesis.....	101
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	101
4.5.1. Implikasi Penelitian.....	105
4.5.2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan.....	106
4.5.3. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang.....	107
4.5.4. Konfirmasi Hasil Penelitian dengan Tujuan dan Manfaat.....	109

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	111
5.2. Saran.....	112

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **Daftar Gambar**

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	68
-----------------------------------	----

## Daftar Tabel

1. Tabel 3.1 Nama Perusahaan Sampel.....	76
2. Tabel 4.1 Jenis Industri Perusahaan Manufaktur.....	86
3. Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Variabel Kondisi <i>financial distress</i> .....	89
4. Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Variabel <i>current ratio</i> .....	90
5. Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Variabel <i>Working capital to total assets</i> .	91
6. Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Variabel struktur aktiva.....	92
7. Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Variabel <i>return on investment</i> .....	93
8. Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Variabel <i>return on equity</i> .....	94
9. Tabel 4.8 Deskriptif Statistik Variabel <i>net profit margin</i> .....	95
10. Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Variabel <i>debt ratio</i> .....	96
11. Tabel 4.10 model regresi logistik.....	97
12.	Tab
el 4.11 hasil uji menilai model fit.....	102
13.	Tab
el 4.12 Nilai $R^2$ .....	103

14. Tabel 4.13 <i>classification table</i> .....	104
15. Tabel 4.14 rangkuman perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang..	110

## **Lampiran**

1. Jenis industri perusahaan manufaktur
2. Deskriptif Statistik Variabel
  - 2.1. Deskriptif Statistik Variabel Kondisi *Financial Distress*
  - 2.2. Deskriptif Statistik Variabel *Current Ratio*
  - 2.3. Deskriptif Statistik Variabel *Working Capital To Total Assets*
  - 2.4. Deskriptif Statistik Variabel Struktur Aktiva
  - 2.5. Deskriptif Statistik Variabel *Return On Investment*
  - 2.6. Deskriptif Statistik Variabel *Return On Equity*
  - 2.7. Deskriptif Statistik Variabel *Net Profit Margin*
  - 2.8. Deskriptif Statistik Variabel *Debt Rati*
3. Analisis Regresi Logistik
  - 3.1. Model Regresi Logistik
  - 3.2. Hasil Uji Menilai Model Fit
  - 3.3. Nilai  $R^2$

### 3.4. *Clasification Table*

## 4. Tabulasi Data Rasio Keuangan

# ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :  
Pungky Rionaldy

## ABSTRAK

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan.

Variabel penelitian adalah *current ratio*, *working capital to total assets*, struktur aktiva, *return on investment*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt ratio*, dan kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 60 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Menggunakan *simple random sampling* dan Non Random Sampling dengan metode *purposives sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik.

Hipotesis penelitian ini **tidak teruji kebenarannya**, dapat dilihat dari hasil uji *Wald* (Tabel 4.10) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* ( $X_1$ ) dengan hubungan tanda positif, *working capital to total assets* ( $X_2$ ) dengan hubungan tanda negatif, struktur aktiva ( $X_3$ ) dengan hubungan tanda negatif, *return on investment* ( $X_4$ ) dengan hubungan tanda negatif, *return on equity* ( $X_5$ ) dengan hubungan tanda negatif, *net profit margin* ( $X_6$ ) dengan hubungan tanda positif, dan *debt ratio* ( $X_7$ ) dengan hubungan tanda negatif secara parsial tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan ( $Y$ ). Model regresi yang dihasilkan sesuai dan akurat dengan tingkat keakuratan sebesar 100%, begitu juga dengan kemampuan variabel *current ratio* ( $X_1$ ), *working capital to total assets* ( $X_2$ ), struktur aktiva ( $X_3$ ), *return on investment* ( $X_4$ ), *return on equity* ( $X_5$ ), *net profit margin* ( $X_6$ ), dan *debt ratio* ( $X_7$ ) dalam menjelaskan variabel kondisi *financial distress* suatu perusahaan ( $Y$ ) adalah sebesar 100%.

**Keywords :** *financial distress, financial ratio, statements of income, balance sheet, multinomial logit.*



# **FINANCIAL RATIO ANALYSIS FOR PREDICTING EFFECT FINANCIAL DISTRESS COMPANIES LISTED IN STOCK EXCHANGE IN INDONESIA**

By:

Pungky Rionaldy

Bankruptcy of a company can be seen and measured through financial reports. Financial Statements issued by the company is one source of information about the company's financial position, performance and changes in financial position, which is very useful to support decision-making. Financial distress occurs before bankruptcy.

Variable ratio current research is, working capital to total assets, the structure of assets, return on investment, return on equity, net profit margin, and debt ratio, and a company's financial distress. Samples are manufacturing companies listed on the Stock Exchange with the company as much as 60-year observation period in 2005 until the year 2008. Using simple random sampling and Non Random Sampling with purposives sampling method. The analytical method used is logistic regression.

This research hypothesis is not verified, it can be seen from the Wald test results (Table 4.10) indicates that the current ratio variable (X1) with a positive sign of the relationship, working capital to total assets (X2) with a negative sign of the relationship, the structure of assets (X3) with relations negative sign, return on investment (X4) with a sign the relationship is negative, return on equity (X5) with a negative sign relations, net profit margin (X6) with a positive sign of the relationship, and the debt ratio (X7) with a negative sign of the partial relationship did not influence to the financial distress of a company (Y). The resulting regression model is suitable and accurate with 100% accuracy rate, as well as the ability of current ratio variable (X1), working capital to total assets (X2), the structure of assets (X3), return on investment (X4), return on equity (X5), net profit margin (X6), and debt ratio (X7) variables in explaining financial distress of a company (Y) is approximately 100%

**Keywords :** *financial distress, financial ratio, statements of income, balance sheet, multinomial logit.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang masalah**

Seiring dengan krisis multi dimensi yang melanda Indonesia, banyak masalah dan penderitaan yang dialami bangsa ini. Yang termasuk menonjol adalah dalam aspek ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang bangkrut, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Ini terlihat bahwa Omzet industri manufaktur sepanjang kuartal III/2009 hanya mencapai Rp894,549 triliun atau merosot 21% dibandingkan dengan realisasi pada periode sama 2008 yang mencapai Rp1.132,34 triliun. Kendati daya beli di pasar ekspor dan domestik menunjukkan tanda-tanda pemulihan mulai sejak kuartal II/2009, akumulasi penurunan itu tetap tidak terelakkan mengingat dampak berantai krisis ekonomi dunia masih menyulitkan industri pengolahan nasional untuk melebarkan ruang gerak bisnisnya ([www.inaplas.org](http://www.inaplas.org)).

Upaya meningkatkan penetrasi produk manufaktur ke pasar lokal seiring pelemahan ekspor diyakini belum mampu mendongkrak nilai omzet pada kuartal III/2009 menjadi lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Depperin memproyeksikan total omzet manufaktur sepanjang tahun ini hanya mencapai Rp1.207,83 triliun, atau anjlok 16,67% dibandingkan dengan kondisi pada 2008 sebesar Rp1.449,396 triliun. Berdasarkan kompilasi data Depperin, Badan Pusat Statistik (BPS) dan

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, kontribusi sektor industri terhadap PDB pada tahun ini cenderung menurun dibandingkan dengan 2008. Depperin dan Kadin memproyeksikan kontribusi manufaktur terhadap PDB pada 2009 hanya sekitar 22% dengan pertumbuhan PDB industri 4,8%-5,0% dibandingkan dengan realisasi pada 2008 yang tercatat 5,5%. Penurunan ini disebabkan oleh anjloknya ekspor dan penurunan aktivitas. Penurunan ini disebabkan oleh anjloknya ekspor dan penurunan aktivitas industri pengolahan (utilisasi) ([www.inaplas.org](http://www.inaplas.org)).

Menurut data BPS, total ekspor nasional hingga Agustus 2009 anjlok 26,3% dari US\$95,391 miliar menjadi US\$70,303 miliar. Ekspor manufaktur pada periode itu juga tererosok 24,99% dari US\$60,831 miliar menjadi US\$45,632 miliar. Penyebab dari krisis ini, menurut Tarmidi (1999:1), bukanlah karena fundamental ekonomi yang lemah saja, tetapi karena utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup besar. Krisis yang berkepanjangan ini adalah krisis merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam, akibat adanya spekulasi dan jatuh temponya utang swasta luar negeri dalam jumlah yang besar dan secara bersamaan sehingga permintaan akan dollar meningkat, ditambah lagi dengan banyak terjadinya bencana alam yang mengakibatkan nilai tukar rupiah yang semakin lemah.

Salah satu dampak dari krisis moneter adalah ditutupnya sejumlah perusahaan karena tidak mampu mempertahankan *going concern*nya (kelangsungan usahanya). Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan-perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh dua hal, pertama yaitu

kegagalan ekonomi, dan yang kedua yaitu kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, kegagalan ekonomi juga bisa disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya *historis investasi*. Perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya (Weston dan Brigham, 1993: 474). Jatuh bangunnya perusahaan merupakan hal yang biasa. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bisa mengarah kebangkrutan. Tingkat kekhawatiran investor ini makin bertambah dengan munculnya Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 tahun 1998 yang mengatur kepailitan. Menurut Perpu No. 1, debitur yang terkena *default* (gagal bayar) dapat dipetisikan bangkrut oleh dua kreditur saja.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis dalam bentuk rasio – rasio keuangan. Foster (1986) dalam Almilia

dan Kristijadi (2003) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dengan model rasio keuangan yaitu :

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*).

Laporan keuangan sangat bermanfaat maka dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian – penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan – tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dipetik dari analisis rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968) merupakan penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan

perusahaan. Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau lebih maka perusahaan tidak termasuk perusahaan yang dikategorikan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau kurang maka perusahaan termasuk kategori bangkrut.

Ada lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dua tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Kelima rasio tersebut terdiri dari : *cash flow to total debt*, *net income to total assets*, *total debt to total assets*, *working capital to total assets*, dan *current ratio*. Altman juga menemukan bahwa rasio – rasio tertentu, terutama likuidasi dan leverage, memberikan sumbangan terbesar dalam rangka mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model Altman ini dikenal dengan *Z-score* yaitu score yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah – nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Salah satu kelemahan *Z-score* model Altman ini adalah terletak pada penggunaan rasio EBIT. Pengungkapan dan pelaporan keuangan antara perusahaan yang satu dengan yang lain biasanya berbeda. Pada perusahaan tertentu adakalanya besarnya biaya bunga tidak dinyatakan secara eksplisit sehingga EBIT sulit diterapkan, oleh karenanya harus menggunakan EBT (*Earning Before Tax*), dan ini bisa menyebabkan beragamnya data EBIT (Altman,1993).

Prediksi *financial distress* perusahaan menjadi perhatian dan banyak pihak. Umumnya model *financial distress* berpegang pada data – data kebangkrutan, karena data – data ini mudah diperoleh.

Penelitian yang terdahulu, untuk melakukan pengujian apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* dapat ditentukan dengan berbagai cara, seperti :

- Lau (1987) dan Hill *et al.* (1996) menggunakan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden.
- Asquith, Gertner dan Scharfstein (1994) menggunakan *interest coverage ratio* untuk mendefinisikan *financial distress*.
- Whitaker (1999) mengukur *financial distress* dengan cara adanya arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini.
- John, Lang dan Netter (1992) mendefinisikan *financial distress* sebagai perubahan harga ekuitas.

Platt dan Platt (2002) melakukan penelitian terhadap 24 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 62 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, dengan menggunakan model logit mereka berusaha untuk menentukan rasio keuangan yang paling dominan untuk memprediksi adanya *financial distress*. Temuan dari penelitian adalah :

- a. Variabel EBITDA/ *sales*, *current assets/current liabilities* dan *cashflow growth rate* memiliki hubungan negatif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

b. Variabel *net fixed assets/total assets*, *long-term debt/equity* dan *notes payable/total assets* memiliki hubungan positif terhadap kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang bergerak disektor riil yang memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan jenis usaha lain yang terdiri dari beberapa industri. Meskipun terdiri dari berbagai macam industri, perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang serupa. Disamping, itu kondisi perekonomian yang tidak menentu telah menyebabkan perusahaan manufaktur mengalami kesulitan untuk meneruskan usahanya dan memiliki kinerja yang kurang memuaskan. Sedangkan dipilihnya model regresi logistik dalam penelitian ini karena dalam penerapannya tidak mensyaratkan adanya asumsi *multivariate normality* dan kesamaan matrik varian-kovarian dalam kelompok, sehingga metode ini cukup tahan ( *robust* ) untuk dapat diterapkan dalam skala atau keadaan data. ( Hair dkk, 1998: 276 ).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil topik penelitian “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.



### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah rasio likuiditas (CR, WCTA, SA), profitabilitas (ROI, ROE, NPM), dan *financial leverage* (DR) dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (CR, WCTA, SA), profitabilitas (ROI, ROE, NPM), dan *financial leverage* (DR) dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan dan *financial distress*.

#### **2. Bagi perusahaan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi perusahaan tentang keadaan kinerja keuangan, keadaan finansial perusahaan, berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen, dan sebagai *early warning system* agar

manajemen perusahaan dapat segera melakukan tindakan korektif untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada investor untuk mengetahui apakah perusahaan tempat berinvestasi merupakan perusahaan yang sehat dan mampu untuk memberikan tingkat *return* yang diinginkan.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam mengkaji masalah yang sama sehingga segala kekurangan yang ada pada penelitian ini dapat diperbaiki dan disempurnakan.